

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TINGKAT PEMAHAMAN AKUNTANSI PADA MAHASISWA PROGRAM STUDI AKUNTANSI

Will Andilla Darniaty¹, Mayta Tri Lestari², Siti Jumiyati³
will.andilla@ibs.ac.id¹, mayta20191211050@ibs.ac.id², siti.20191211017@ibs.ac.id³
^{1,2,3} STIE Indonesia Banking School

Abstract

This study aims to determine the factors that influence the level of accounting understanding of students in the accounting study program. The population used in this study amounted to 264 students with a total sample of 176 students. The sampling technique used the slovin formula. The variables studied include the competence of lecturers, emotional intelligence and learning styles. The method of data collection is by distributing questionnaires. Methods of data analysis using descriptive analysis and linear regression. The results showed that simultaneously lecturer competence, emotional intelligence and learning style had an effect on the level of accounting understanding of students in the accounting program. Partially, lecturer competence, emotional intelligence and learning style each have a significant positive effect on the level of accounting understanding of students in the accounting program.

Keywords: Accounting Comprehension Level, Lecturer Competence, Emotional Intelligence, Learning Style

1. Pendahuluan

Akuntansi pengantar merupakan dasar yang harus dipahami oleh mahasiswa program studi akuntansi. Sebagai sebuah dasar atau fondasi, akuntansi pengantar menjadi prasyarat agar mahasiswa dapat mempelajari mata kuliah yang berkaitan di semester-semester berikutnya. Akuntansi pengantar memberikan pengetahuan mendasar kepada mahasiswa tentang konsep persamaan dasar akuntansi. Persamaan dasar akuntansi terdiri dari aset, liabilitas, dan ekuitas, serta mekanisme laporan keuangan (Hendri, 1997). Hasil nilai akuntansi pengantar yang diperoleh oleh mahasiswa dapat menjadi indikator mahasiswa tersebut memahami mata kuliah tersebut atau tidak. Semakin paham maka nilai yang diperoleh oleh mahasiswa

juga semakin bagus dan memuaskan (Putra, 2015; Wulandari et al., 2021).

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi tingkat pemahaman akuntansi mahasiswa prodi akuntansi, diantaranya yaitu kompetensi dosen, kecerdasan emosional, dan gaya belajar. Kompetensi dosen dapat diartikan sebagai seperangkat pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki dan dikuasai dosen dalam melaksanakan tugas profesionalnya (UU No. 14 T, 2005). Menurut Mulyadi dan Rozak (2019), naik turunnya tingkat pemahaman akuntansi mahasiswa program studi akuntansi dipengaruhi oleh naik kompetensi dosen dalam mengajar. Namun penelitian Hariyani (2019) menunjukkan hasil yang berbeda. Kompetensi dosen tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat

pemahaman mahasiswa. Hal ini dapat terjadi karena kurangnya *self efficacy* mahasiswa. Kompetensi dosen seharusnya didukung oleh *self efficacy* mahasiswa. Adanya *self efficacy* dapat menambah kepercayaan diri mahasiswa bahwa mahasiswa tersebut mampu untuk memahami perkuliahan yang diberikan.

Kecerdasan emosional menjadi penting karena mampu untuk melatih mahasiswa mengenali diri sendiri dan orang lain serta melatih untuk mengelola perasaan dan memotivasi dirinya sendiri. Pemahaman mahasiswa terhadap akuntansi akan semakin tinggi dengan semakin tingginya kecerdasan emosional mahasiswa tersebut (Manansal, 2013). Mahasiswa yang kecerdasan emosionalnya tinggi akan berdampak positif pada dirinya dalam mengelola perasaannya, tegar menghadapi frustrasi, mampu memotivasi diri sendiri, mengatur suasana hati yang reaktif, sanggup mengendalikan dorongan dan menunda kepuasan sesaat, serta mampu berempati dan bekerja sama dengan orang lain (Suprianto & Harryoga, 2015). Namun menurut Rokhana (2016) tingkat pemahaman akuntansi yang tinggi tidak selalu dipengaruhi oleh tingkat kecerdasan emosional yang tinggi. Hal ini disebabkan karena tingkat pemahaman akuntansi bisa saja dipengaruhi faktor lainnya selain kecerdasan emosional.

Selain kompetensi dosen dan kecerdasan emosional, gaya belajar juga diduga merupakan faktor yang mempengaruhi tingkat pemahaman akuntansi mahasiswa akuntansi (Aristianti & Listiadi, 2019). Deporter dan Hernacki (2009) menyatakan bahwa kunci untuk mengembangkan kinerja dalam pekerjaan, sekolah, dan dalam situasi pribadi salah satunya adalah gaya belajar (Deporter &

Hernacki, 2009). Gaya belajar akan mempengaruhi seseorang dalam menyerap dan mengolah informasi sehingga berpengaruh terhadap prestasi yang dicapai. Menurut Suci dan Listiadi (2020), gaya belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar. Hasil berbeda ditunjukkan oleh Maryati (2017) yang menyatakan bahwa gaya belajar tidak berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi. Hal ini mungkin dikarenakan adanya keterpaksaan yang menuntut mahasiswa untuk mengikuti gaya belajar dosen pengampu. Hasil penelitian Aristianti dan Listiadi (2020), juga menyatakan bahwa gaya belajar tidak berpengaruh terhadap hasil belajar mahasiswa. Hal ini disebabkan karena mahasiswa memiliki kesulitan-kesulitan tersendiri selama proses belajar mengajar. Berdasarkan latar belakang diatas maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pemahaman akuntansi pada mahasiswa program studi akuntansi.

2. Landasan Teori

Akuntansi merupakan proses mengidentifikasi, mencatat dan mengkomunikasikan laporan keuangan kepada para pengguna laporan keuangan (Putra, 2017; Weygandt et al., 2015). Menurut Pramesti dan Ratnadi (2020), Tingkat pemahaman akuntansi melihat bagaimana individu mampu paham dan mengerti terhadap apa yang sudah dipelajari yang berhubungan dengan mata kuliah akuntansi, serta bisa menalarkan pencatatan dan transaksi suatu kesatuan ekonomi. Pemahaman mata kuliah akuntansi salah satunya dapat diukur melalui nilai yang diraih oleh mahasiswa

selama masa perkuliahan. Bagi mahasiswa program studi akuntansi, mata kuliah yang terkait dengan akuntansi harus dapat dipahami dengan sangat baik.

Menurut Undang-Undang (2005) No. 14, dosen adalah pendidik profesional dan ilmuwan yang memiliki tugas untuk mentraformasi, menyebarkan dan mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni dengan pendidikan, penelitian dan pengabdian pada masyarakat (UU No. 14 T, 2005, p. 14). Kompetensi dosen terdiri atas Kompetensi Pedagogik, Kompetensi Kepribadian, Kompetensi Sosial, dan Kompetensi Professional (Undang-Undang (2005) pasal 69 ayat 2). Dosen yang berkompeten dibutuhkan dalam dunia Pendidikan. Kompeten atau tidaknya seorang dosen salah satunya bisa dilihat dari sejauh mana dosen mampu menguasai materi dan mampu menerapkan cara pembelajaran yang mudah diterima oleh mahasiswa sehingga ilmu-ilmu akuntansi tersalurkan dengan baik dan dapat dipahami mahasiswa.

Kecerdasan emosional merupakan kemampuan seseorang untuk mengenali dan memotivasi diri sendiri, mengelola emosi diri dan emosi orang lain serta kemampuan membina hubungan dengan orang lain (Goleman, 2003). Bagi lulusan akuntansi kecerdasan emosional merupakan sesuatu yang penting. Kecerdasan emosional membantu untuk mengakui dan menghargai perasaan diri sendiri dan orang lain (Gumilang & Putra, 2020; Pasek, 2016). Meraih dengan tepat dan menerapkan secara efektif informasi dan energi emosi dalam kehidupan dan pekerjaan sehari-hari. Mempelajari keterampilan dan kemampuan diri dapat digunakan untuk melatih dan

mengembangkan kecerdasan emosional. Pengenalan akan diri sendiri, pengendalian diri, motivasi, empati, serta keterampilan sosial merupakan unsur-unsur dalam kecerdasan emosional (Satria & Fatmawati, 2017)

Teori kognitif menyatakan bahwa proses cara berpikir, perbedaan kondisi mental dan pengaruh faktor internal dan eksternal dapat menentukan hasil belajar seorang individu (Oktariani, 2018). Gaya belajar merupakan kunci untuk mengembangkan kinerja dalam pekerjaan, sekolah, dan dalam situasi antar pribadi (Deporter & Hernacki, 2009). Kemampuan seseorang dalam menyerap dan mengolah informasi dipengaruhi oleh gaya belajar, yang mana akan berpengaruh terhadap prestasi yang dicapai. Semakin mahasiswa memahami gaya belajar yang sesuai dengan kepribadiannya, semakin mampu mahasiswa tersebut untuk mengembangkan prestasinya. Semakin sesuai gaya belajar mahasiswa tentunya akan semakin mudah untuk mahasiswa tersebut memahami materi.

Menurut Mulyadi dan Rozak (2019), naik atau turunnya kompetensi dosen dapat mempengaruhi naik atau turunnya tingkat pemahaman akuntansi. Semakin kompeten seorang dosen diprediksi akan semakin baik dalam penyampaian materi kepada mahasiswa, sehingga mampu membuat mahasiswa paham dan mengerti atas materi yang diberikan.

H1: Kompetensi Dosen Akuntansi berpengaruh positif terhadap tingkat pemahaman akuntansi

Kecerdasan emosional mampu mendorong seseorang untuk memotivasi dirinya sendiri untuk memperoleh kemajuan. Jika memiliki kecerdasan emosional yang baik, keterampilan sosial

yang dimiliki mahasiswa mampu menjadi sumber penyerapan banyak informasi termasuk informasi akuntansi. Hubungan dengan orang-orang yang bisa menjadi sumber informasi juga dimudahkan karena adanya kemampuan pengendalian diri dan mental yang baik (Wardani & Ratnadi, 2017). Menurut Junifar (2015), mahasiswa dengan keterampilan emosi yang baik akan berhasil di dalam kehidupan dan memiliki motivasi untuk terus belajar.

H2: Kecerdasan Emosional berpengaruh positif terhadap tingkat pemahaman akuntansi

Gaya belajar merupakan gaya konsisten yang digunakan individu untuk menyerap, mengatur, mengelola informasi dengan mudah dalam proses penerimaan, berfikir, mengingat dan pemecahan masalah dalam menghadapi proses belajar mengajar agar tercapai hasil maksimal sesuai dengan kemampuan kepribadian dan sikapnya (Putra et al., 2022; Winulang & Subkhan, 2015). Gaya belajar akan mempengaruhi seseorang dalam menyerap dan mengolah informasi sehingga berpengaruh terhadap prestasi yang dicapai (Bire et al., 2014). Gaya belajar dari masing-masing individu dapat mempengaruhi suatu pemahaman yang artinya setiap individu memiliki gaya belajar yang berbeda dan bisa belajar dengan lebih baik dengan cara yang berbeda-beda (Widayanti, 2013). Winulang dan Subkhan (2015) menyatakan bahwa ketika siswa menyadari bagaimana cara menyerap dan mengolah informasi dengan lebih baik, maka siswa akan mampu mengenali gaya belajar yang sesuai sehingga akan membantu siswa belajar dengan cepat dan mudah.

H3: Gaya Belajar berpengaruh positif terhadap tingkat pemahaman akuntansi

3. Metode Penelitian

Metode penelitian lapangan merupakan metode yang digunakan untuk memperoleh data dalam penelitian ini (Sugiyono, 2018). Sumber data penelitian merupakan data primer yang diperoleh dari hasil kuesioner yang dibagikan kepada responden. Sebelum melakukan uji hipotesis perlu dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas. Uji validitas dilakukan untuk mengetahui valid atau tidaknya alat ukur yang digunakan dalam penelitian (Ghozali, 2009). Model Persamaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$TPA = \alpha + \beta_1KD + \beta_2KE + \beta_3GB + e$$

Dimana:

TPA = Tingkat Pemahaman Akuntansi

α = Konstanta

KD = Kompetensi Dosen

KE = Kecerdasan Emosional

GB = Gaya Belajar

β_1 – β_3 = Koefisien regresi variabel X1, X2, X3

e = Error

4. Hasil dan Pembahasan

Jumlah data yang terkumpul sebanyak 176 responden dan semua responden memenuhi kriteria yang ditetapkan oleh penulis. Mayoritas responden yang menjawab kuesioner adalah perempuan yaitu sebanyak 136 responden, sedangkan sisanya responden laki-laki sebanyak 40 responden.

Pengukuran reabilitas dalam penelitian ini menggunakan nilai *cronbach's alpha*. Nilai ini mencerminkan konsistensi alat ukur, apakah dapat diandalkan dan tetap konsisten jika pengukuran tersebut diulang. Semua indikator dalam penelitian ini telah memenuhi nilai ideal pengukuran reabilitas. Uji validitas digunakan untuk

mengukur sah, atau valid tidaknya suatu kuesioner. Semua indikator dalam penelitian ini telah memenuhi nilai ideal pengukuran validitas.

Hasil uji normalitas menunjukkan sig dari KS-Z (nilai Exact Sig) sebesar 0,057 diatas 0,05. Dengan ini dapat dinyatakan bahwa data terdistribusi normal. Hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa nilai VIF untuk Kompetensi Dosen Akuntansi sebesar 1,126, Kecerdasan Emosional 1,447 dan Gaya Belajar 1,396. Semua hasil uji multikolinearitas menunjukkan hasil dibawah 10, dimana dapat diartikan bahwa data terbebas dari masalah multikolinearitas.

Hasil uji autokorelasi diperoleh nilai DW hitung sebesar 1,945 dan berada di daerah tidak ada autokorelasi sehingga dapat disimpulkan bahwa model yang dihasilkan terbebas dari masalah Autokorelasi. Hasil uji heteroskedastisitas untuk Kompensasi Dosen Akuntansi $0.771 > 0.05$, Kecerdasan Emosional $0.387 > 0.05$, Gaya Belajar $0.066 > 0.05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semua variabel independent terbebas dari masalah heteroskedastisitas.

Hasil Persamaan Regresi

$$TPA = 6,053 + 0,141KD + 0,126KE + 0,144GB + e$$

Penjelasan dari hasil persamaan regresi:

1. Koefisien konstanta sebesar 6,053, artinya jika semua variabel independen konstan maka tingkat pemahaman akuntansi akan meningkat sebesar 6,053.
2. Koefisien kompetensi dosen sebesar 0.141, artinya kompetensi dosen berpengaruh positif terhadap tingkat pemahaman akuntansi. Jika

kompetensi dosen naik 1 satuan maka tingkat pemahaman akuntansi akan naik 0.141.

3. Koefisien kecerdasan emosional sebesar 0.126, artinya kecerdasan emosional berpengaruh positif terhadap tingkat pemahaman akuntansi. Jika kecerdasan emosional naik 1 satuan maka tingkat pemahaman akuntansi akan naik 0.126.
4. Koefisien gaya belajar sebesar 0.144, artinya gaya belajar berpengaruh positif terhadap tingkat pemahaman akuntansi. Jika gaya belajar naik 1 satuan maka tingkat pemahaman akuntansi akan naik 0.141.

Berdasarkan hasil pengujian didapatkan hasil bahwa kompetensi dosen berpengaruh positif terhadap tingkat pemahaman akuntansi. Hal ini terlihat dari nilai signifikan *probability* sebesar 0.023 yang berarti nilai $t < 0.05$ dengan koefisien positif. Dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama dapat diterima, sehingga secara statistik terbukti terdapat pengaruh positif dari Kompetensi Dosen Akuntansi terhadap Pemahaman Akuntansi secara signifikan. Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian Mulyadi dan Rozak (2019) yang menunjukkan bahwa kompetensi dosen berpengaruh terhadap tingkat pemahaman mahasiswa akuntansi. Hal ini dikarenakan kompetensi dosen merupakan kemampuan dosen dalam menguasai materi dan dosen tersebut dapat menyampaikan materi kepada mahasiswa, dan dapat memberi penguat, keterampilan memberi pertanyaan, keterampilan mengadakan beberapa variasi, keterampilan menyampaikan materi dan keterampilan membuka dan menutup perkuliahan dikelas.

Hasil pengujian untuk kecerdasan emosional didapatkan hasil nilai signifikan *probability* sebesar 0.037 yang berarti nilai $t < 0.05$ dengan koefisien positif. Dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua dapat diterima, sehingga secara statistik terbukti terdapat pengaruh positif dari kecerdasan emosional terhadap tingkat pemahaman akuntansi secara signifikan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh Dwijayanti (2009) yang menyatakan bahwa kecerdasan emosional berpengaruh terhadap pemahaman akuntansi. Hasil tersebut didukung oleh Rusmiani (2017) yang menunjukkan bahwa kecerdasan emosional berpengaruh terhadap pemahaman akuntansi oleh karena itu, kecerdasan emosional ditandai oleh kemampuan pengenalan diri, pengendalian diri, motivasi diri, empati, dan kemampuan sosial akan mempengaruhi perilaku belajar mahasiswa yang nantinya juga mempengaruhi seberapa besar mahasiswa dalam memahami akuntansi.

Hasil pengujian untuk gaya belajar didapatkan nilai signifikan *probability* sebesar 0.028 yang berarti nilai $t < 0.05$ dengan koefisien positif. Dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga dapat diterima, sehingga secara statistik terbukti terdapat pengaruh positif dari gaya belajar terhadap Pemahaman Akuntansi secara signifikan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Dewi dan Irama (2016) serta Maryam (2020) yang menunjukkan bahwa gaya belajar berpengaruh positif pada tingkat pemahaman akuntansi. Gaya belajar dalam penelitian ini mampu mempengaruhi tingkat pemahaman akuntansi, karena gaya belajar yang positif akan menimbulkan intensitas kegiatan yang lebih tinggi dibandingkan dengan gaya belajar yang

negatif, mahasiswa yang gaya belajarnya positif akan belajar lebih aktif dan dengan demikian akan memperoleh hasil yang lebih baik. Gaya belajar yang baik dan teratur akan mengasah kemampuan berfikir seseorang dan meningkatkan penguasaan terhadap bidang yang dipelajari. Akuntansi sebagai bidang ilmu yang membutuhkan penalaran, penghafalan, penghitungan tentu membutuhkan latihan untuk menguasainya dengan baik. Oleh sebab itu tingkat pemahaman mahasiswa akuntansi akan lebih baik jika gaya belajarnya mendukung.

Hasil pengujian uji simultan menunjukkan nilai sig $F 0,021 < 0,05$ dan koefisien determinasi 0.880. Dapat disimpulkan bahwa variabel independent secara simultan dapat mempengaruhi variabel dependen dan mampu menjelaskan variasi dari variabel dependen sebesar 88%.

5. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan tersebut, terdapat kesimpulan dari hasil penelitian, bahwa Kompetensi dosen, Kecerdasan Emosional dan Gaya Belajar berpengaruh positif signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi mahasiswa program studi akuntansi Kecerdasan emosional berpengaruh positif signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi mahasiswa program studi akuntansi.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang dapat dilengkapi oleh penelitian selanjutnya. Pertama, variabel dependen hanya menggunakan mata kuliah pengantar akuntansi. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambahkan mata kuliah seperti akuntansi keuangan menengah dan akuntansi keuangan lanjutan. Kedua, penelitian ini dilakukan

hanya pada mahasiswa pada 1 universitas saja, penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperluas ruang lingkup penelitian dengan menggabungkan sampel dengan universitas lain. Ketiga, variabel independent gaya belajar dalam penelitian ini tidak memisahkan antara gaya belajar visual, auditorial, dan kinestetik. Penelitian selanjutnya bisa memisahkan masing-masing gaya belajar agar hasil yang diperoleh lebih spesifik.

Daftar Pustaka

- Aristianti, L., & Listiadi, A. (2019). Pengaruh Pemahaman Perpajakan, Intensitas Pemberian Tugas dan Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Akuntansi Perpajakan Dengan Motivasi Belajar Sebagai Variabel Moderating Pada Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya. *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)*, 7(3).
- Bire, A. L., Geradus, U., & Bire, J. (2014). Pengaruh gaya belajar visual, auditorial, dan kinestetik terhadap prestasi belajar siswa. *Jurnal Kependidikan: Penelitian Inovasi Pembelajaran*, 44(2).
- Deporter, B., & Hernacki. (2009). *Quantum Learning Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*. Kaifa.
- Dewi, N. P. R. A., & Wirama, D. G. (2016). Kepercayaan Diri sebagai Pemoderasi Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Perilaku Belajar pada Tingkat Pemahaman Akuntansi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*.
- Dwijayanti, A. (2009). Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Spiritual, Dan Kecerdasan Sosial Terhadap Pemahaman Akuntansi. *Jurnal Ekonomi UPN Veteran*.
- Ghozali, I. (2009). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. UNDIP.
- Goleman, D. (2003). *Emotional Intelligence*. PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Gumilang, H., & Putra, P. (2020). Analisis Kualitas Layanan Frontliner Terhadap Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga Studi Pada Pt Bank Syariah Mandiri Cabang Bekasi Pondok Gede. *Paradigma*, 17(2), 42–56. <https://doi.org/10.33558/paradigma.v17i2.2311>
- Hariyani, R. (2019). Kompetensi Dosen yang Mempengaruhi Tingkat Pemahaman Akuntansi Mahasiswa Akademi Sekretari dengan Locus of Control Internal sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Sekretari Dan Administrasi*, 17(1).
- Hendri, H. (1997). *Dasar-Dasar Akuntansi*. Armico: Bandung.
- Junifar, N. (2015). Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual, Dan Perilaku Belajar Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 4(10).
- Manansal, A. A. (2013). Kecerdasan emosi mahasiswa akuntansi fakultas ekonomi dan bisnis pengaruhnya terhadap tingkat pemahaman akuntansi. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 1(3).
- Maryam, S. (2020). Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual, Perilaku Belajar, Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi (Studi Kasus Pada Mahasiswa Akuntansi Stie Sutaatmadja Subang). *Prisma (Platform Riset Mahasiswa Akuntansi)*, 1(2), 143–151.
- Maryati, S. (2017). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pemahaman Akuntansi. *GEMA*, IX(1).
- Mulyadi, A. (2019). Pengaruh kompetensi dan profesionalisme dosen akuntansi

- terhadap tingkat pemahaman mahasiswa akuntansi. *Journal of Accounting Science*, 3(1), 1–17.
- Oktariani, O. (2018). Peranan self efficacy dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. *Jurnal Psikologi Kognisi*, 3(1), 45–54.
- Pasek, N. S. (2016). Pengaruh Kecerdasan Intelektual pada pemahaman akuntansi dengan kecerdasan emosi dan kecerdasan spiritual sebagai variabel pemoderasi. *JIA (Jurnal Ilmiah Akuntansi)*, 1(1).
- Pramesti, N. M. I., & Ratnadi, N. M. D. (2020). Pengaruh Kecerdasan Emosional, Gaya Belajar Visual, Gaya Belajar Auditorial dan Gaya Belajar Kinestetik Pada Tingkat Pemahaman Akuntansi. *E-Jurnal Akuntansi*, 30(1), 130–146.
- Putra, P. (2015). STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN SYARIAH PSAK-SYARIAH. *JRAK*, 6(1), 38–50.
- Putra, P. (2017). *Mind maps PSAKS: pernyataan standar akuntansi keuangan syariah*. Akademika Presindo.
- Putra, P., Sucipto, P. W. A., Kusuma, A. W., & Hamidah, I. (2022). CERKAS System Development: Smart Web-Based Sharia Accounting as a Learning Media. *JRAK: Jurnal Riset Akuntansi Dan Komputerisasi Akuntansi*, 13(1), 84–98.
- Rokhana, L. A., & Sutrisno, S. (2016). Pengaruh Kecerdasan Emosional, Perilaku Belajar, Dan Minat Belajar Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi. (Studi Empiris Pada Mahasiswa Akuntansi Fakultas Ekonomika Dan Bisnis UNTAG Semarang). *Media Ekonomi Dan Manajemen*, 31(1).
- Rusmiani, N. K. A., & Widanaputra, A. (2017). Pengaruh kecerdasan emosional, kecerdasan intelektual dan perilaku belajar pada tingkat pemahaman akuntansi. *E-Jurnal Akuntansi*, 20(2), 959–985.
- Satria, M. R., & Fatmawati. (2017). Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi Pada Mahasiswa Akuntansi Di Kota Bandung. *Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Syariah*, 1(1).
- Suci, K., & Listiadi, A. (2020). Pengaruh Pemahaman Akuntansi Dasar, Gaya Belajar, Prokrastinasi Akademik dan Fasilitas Laboratorium Terhadap Hasil Belajar Spreadsheet. *Jurnal Pendidikan Akuntansi*, 8(3).
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*. Alfabeta Bandung.
- Suprianto, E., & Harryoga, S. (2015). Faktor-Faktor Penentu Tingkat Pemahaman Akuntansi. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 18(3).
- UU No. 14 T. (2005). *Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen*.
- Wardani, N. W. R., & Ratnadi, N. M. D. (2017). Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Intelektual, Dan Perilaku Belajar Pada Tingkat Pemahaman Akuntansi. *E-Jurnal Akuntansi*, 20(2), 1133–1161.
- Weygandt, J., Kimmel, P., & Kieso, D. (2015). *Financial Accounting: IFRS*. John Wiley & Sons.
- Widayanti, F. D. (2013). Pentingnya mengetahui gaya belajar siswa dalam kegiatan pembelajaran di kelas. *Erudio Journal of Educational Innovation*, 2(1).
- Winulang, A., & Subkhan, S. (2015). Pengaruh Disiplin Belajar, Gaya Belajar dan Lingkungan Keluarga Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Akuntansi Siswa Kelas XI IPS SMA Solihin Kabupaten Magelang Tahun Ajaran 2013/2014. *Economic Education Analysis Journal*, 4(1).

Wulandari, Ayu, S., Dewi, & Khrisna, L. G. (2021). Minat, Perilaku Belajar Mahasiswa dan Tingkat Pemahaman Akuntansi Pengantar Berdasarkan Latar Belakang Pendidikan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 31(1).